

## **Analisis Penggunaan Media Video terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SD Kelas V SD Muhammadiyah Karangwaru**

**Lovandri Dwanda Putra<sup>1\*</sup>, Putri Maghfiroh<sup>1</sup>, Dinda Ayu Aprilia<sup>1</sup>, Nabilla Bunga Ayu Pramesti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding Author: [lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id](mailto:lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id)

### **Article History**

Received: June 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: July 22<sup>th</sup>, 2023

Accepted: August 02<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Media pembelajaran yaitu sesuatu yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yang bermaksud memberi materi atau informasi agar dapat membangkitkan semangat, keinginan, dorongan peserta didik untuk belajar, sehingga prestasi peserta didik meningkat. Metode belajar mengajar dapat dianggap berhasil ketika terjadi perubahan secara struktural dalam perspektif intelektual, sikap, dan psikomotor peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video terhadap motivasi belajar peserta didik SD Muhammadiyah Karangwaru. Teknik penelitian ini menganut metode penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi mengenai peserta didik di SD Muhammadiyah Karangwaru. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa SD Muhammadiyah Karangwaru sudah menerapkan penggunaan media video dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media video sangat efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Keywords:** Media Pembelajaran, Motivasi belajar, Video pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pengertian belajar menurut KBBI adalah perubahan perilaku atau tanggapan yang timbul diakibatkan dari pengalaman. Belajar menjadi kegiatan utama yang peserta didik lakukan di sekolah bertujuan untuk mencari ilmu serta pengalaman. (Festiawan, 2020) menyebutkan bahwa belajar merupakan proses pergantian sikap seseorang dari hasil intraksi dengan seseorang dengan lingkungan sekitarnya dalam pemenuhan kepentingan hidup.

Pendidikan di Indonesia sudah berkembang pesat karena adanya perkembangan teknologi. Dalam pendidikan perkembangan teknologi sangat berpengaruh terutama dalam media yang digunakan dalam pembelajaran. Media merupakan sebuah perantara yang dipakai oleh seorang pendidik ketika membagikan materi kepada peserta didik. (Rohani, 2020) media diambil dari bahasa asing dari perantara, kata media memiliki arti yaitu penghubung antar pengirim dan penerima.

Media pembelajaran merupakan benda yang digunakan sebagai penompang strategi kegiatan dalam belajar mengajar agar terus berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Media pembelajaran juga dianggap mempermudah guru dalam menjelaskan

informasi ke Peserta didik. (Hasan et al., 2021) mengaktakan bahwa media pembelajaran digambarkan sebagai media yang mengandung keterangan atau intruksi dan dapat digunakan dalam metode pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan keterangan atau intruksi yang mengandung alasan sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan konsep, kemampuan dan kecakapan. Media pembelajaran yang efektif dipakai untuk kegiatan belajar mengajar saat ini yaitu media video.

Media video merupakan media penyampaian informasi dengan suara dan gambar secara bersamaan. Sedangkan menurut (Marliani, 2021) media video merupakan alat bantu untuk mempermudah menyediakan materi melalui gambar dan suara yang berisi catatan pembelajaran seperti rancangan, asas, tahapan, dan pendapat untuk memahami materi pembelajaran.

Jenis-jenis alat pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran dapat membantu untuk menggapai tujuan pembelajaran secara tepat. 1.) Media Visual Alat: Pembelajaran yang bisa dilihat dengan indra penglihatan atau melalui indra penglihatan yang bergerak maupun statis. Seperti kartun, poster, gambar, foto, sketsa, grafik, diagram, papan bulletin dan banyak lagi.

2.) Media Audio: Pembelajaran dari media yang dapat didengar melalui indra pendengar dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Misalnya suara latar belakang, music dan rekaman audio lainnya. 3.) Media Suara dan Gambar: Media belajar yang menggabungkan Teknik suara dan gambar hingga bisa didengar dan dilihat melalui system indra berupa gambar diam atau hidup yang mengeluarkan suara. Misalnya film, kaset video (CD, FCD, dan DVD), acara televisi dan video Pendidikan. (Sari, Wann Nurdiana, 2022)

Karakteristik peserta didik sangat penting bagi seorang guru, karena dapat menjadi patokan ketika menyusun rencana pengajaran. Rencana pengajaran terdiri dari metode dan cara atau tahap untuk memastikan bahwa peserta didik meraih apa yang diharapkan. Rencana pembelajaran sangat bermanfaat dalam meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan (Septianti & Afiani, 2020)

Karakteristik masing-masing peserta didik berbeda, pendidik harus mengerti kepribadian yang dimiliki peserta didik hingga mereka mudah untuk menghadapi semua permasalahan yang berhubungan dalam pembelajaran, terhitung juga dari penentuan strategi pengaturan yang saling berkait dengan bagaimana menata pengajaran, keunggulan yang dipunya oleh peserta didik hingga unsur-unsur pendidikan disesuaikan diatas kepribadian peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Kemampuan ini dapat digunakan untuk menentukan dimana pelajaran dimulai dan pada batasan mana pembelajaran dapat diakhiri. Oleh karena itu pengajaran dilakukan dari keterampilan awal sampai keterampilan akhir. Pendidik perlu memahami kepribadian peserta didik, dengan cara mengetahui kepribadian peserta didik dapat membantu guru untuk membimbing mencapai tujuan yang diinginkan (Whiti Estari Negeri, 2020)

Pendidik yang baik adalah pendidik yang kuasa mengetahui, dan memahami siswanya. Dengan itu guru dapat memberikan metode pembelajaran secara tepat. Disekolah sering dijumpai system maupun Tindakan pendidik yang tidak pas dengan keadaan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang sama disetiap mata pelajaran adalah contoh ketidaktepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan karena minimnya pemahaman guru terhadap siswa. Karakteristik kelas bawah dan kelas atas

memiliki perbedaan yang dapat dilihat secara nyata. Ciri-ciri peserta didik kelas atas di SD diantaranya :

- a. Adanya kecenderungan pada kebiasaan hidup
- b. Rasa ingin tahu tinggi dan ingin belajar tentang suatu hal.
- c. Adanya keinginan kepada pelajaran tertentu.
- d. Melihat nilai rapor sebagai tolak ukur mengenai prestasi belajar.
- e. Peserta didik mulai berusaha mengerjakan tugas secara mandiri
- f. Gemar membentuk kelompok seumuran supaya dapat bermain bersama
- g. Mulai mengidolakan seseorang, biasanya ayah ibu atau saudara sebagai idola yang sempurna.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas atas sudah mulai berfikir reversible sehingga dapat mengelompokkan susunan serta telah sanggup melaksanakan operasi logis dengan terbatasnya pengalaman yang ada (Daniel, 2015).

Era revolusi 4.0 sangat berpengaruh terhadap perkembangan terutama dalam Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah wadah bagi seseorang dalam proses menuju kesuksesan dengan Upaya meninggalkan kebodohan dan meningkatkan pengetahuan.

Berkembangnya teknologi digital menuntut pendidikan di Indonesia untuk terus melakukan perkembangan dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia tidak kalah jauh dengan pendidikan di luar sana. Pendidikan yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman merupakan sebuah kunci keberhasilan. Itulah yang menginisiasi perubahan social sehingga menjadi bahan persiapan belajar siswa dalam menghadapi abad-21 (Rahmatina Rahim et al., 2019).

Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin modern ini, peserta didik dapat mengasah kemampuan tersebut melalui pendidikan sejak dini. Di era interupsi ini, pendidikan harus bisa membekali pesertanya melatih keterampilan abad-21. Kemampuan tersebut ialah kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kreativitas dan inovasi yang tinggi, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu adapula, keterampilan untuk mencari, mengelola, dan untuk mengkomunikasikan informasi serta keterampilan untuk menggunakannya (Risdianto & Cs, 2019).

Pemanfaatan teknologi saat ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk meningkatkan mutu dan kualitas. Teknologi juga berperan penting dalam Pendidikan karena dapat membantu pencapaian tujuan dalam proses Pendidikan. Penggunaan teknologi sangat diperlukan dalam Pendidikan, khususnya untuk mengubah system lama yang sudah tidak memadai untuk digunakan saat ini. Maka teknologi hadir untuk berkontribusi dalam proses perubahan, termasuk dalam media pembelajaran. Media pembelajaran begitu berarti saat melakukan pembelajaran demi menggapai hasil yang maksimal. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran karakteristik peserta didik memang sangat diperlukan. Namun, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman juga penting untuk dipertimbangkan guru dalam menciptakan sumber atmosfer dalam pembelajaran (Silmi & Hamid, 2023).

Perkembangan teknologi Pendidikan dapat terjadi karena adanya factor yang mendukung, baik factor internal maupun eksternal. (Hasyim et al., 2022) mengatakan bahwa faktor penunjang yang wajib ada dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan yaitu; a.) Sarana prasarana dan akses jaringan yang mudah bagi masyarakat. b.) Terdapat kemahiran ketika menggunakan teknologi. c.) Dana yang mencukupi adalah kunci terpenting pemanfaatan teknologi.

Faktor penghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah tidak semua anak memiliki ponsel android. Selain factor pendukung, juga terdapat beberapa factor penghambat yang bisa berpengaruh terhadap penggunaan teknologi selama kegiatan pembelajaran, diantaranya : a.) Faktor Internal: Kurangnya keterampilan terkini dalam menggunakan sumber informasi seperti computer, laptop, proyektor, internet dan sebagainya, dapat dilihat dari usia guru, Kurangnya tenaga pendidik dalam penggunaan media teknologi informasi, dengan guru percaya bahwa penggunaan perangkat teknologi mempersulit, sehingga guru menggunakan cara lama yang dapat membuat siswa bosan dan gagal dalam pelajaran yang diterimanya, membuat peserta didik tidak mengerti dan sulit memahami. b.) Faktor Eksternal: Faktor yang menjadi kendala yaitu, minimnya fasilitas seperti perangkat computer, jaringan internet yang sulit, dan minimnya LCD proyektor dapat menghambat pemanfaatan sumber daya

teknologi dan informasi. Kurangnya pengalaman guru juga menghambat penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah membekali guru dengan teknologi dan pelatihan terkait pemanfaatan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan rujukan penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Daniel, 2015) dengan pokok pengamatan peserta didik di kelas IV SDN Ngoto Bantul Yogyakarta.

Pengamatan tentang media pembelajaran juga dilaksanakan oleh (Novita et al., 2019) dengan menerapkan metode kuantitatif yang dilakukan di kelas IV A dan IV B SDN Babakan 01, yang ada di Jl. Tenjo-Parung Panjang, Desa. Babakan, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan tepat tanggal 26 Juli 2016, pukul 07.30-11.30 WIB.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:7) menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode berprinsipkan kepada filsafat positivisme, diterapkan dalam mengamati contoh. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan yang memberikan informasi berbentuk nilai sebagai kesimpulan dari pengamatan yang dilakukan. Metode penelitian deskriptif merupakan satu proses pengamatan kondisi sekumpulan masyarakat, suatu target, suatu keadaan, suatu spekulasi, atau kejadian masa ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran dengan cara teratur, benar dan tepat tentang fakta yang tersedia. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pengamatan yang memvisualkan bagian dengan nyata ditunjang melalui data berbentuk nilai yang diciptakan dari perihal sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan mengumpulkan beberapa referensi jurnal dengan topik pembahasan yang serupa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan yang telah kami lakukan di SD Muhammadiyah Karangwaru, kami telah menemukan beberapa informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh siswa sekolah dasar. SD Muhammadiyah Karangwaru telah memanfaatkan teknologi digital sebagai alat

untuk mempermudah keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi digital tersebut yakni penggunaan media pembelajaran modern untuk menunjang motivasi belajar siswa. Video menjadi sebuah media pembelajaran modern yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Karangwaru sebagai salah satu media pembelajaran.

Kemajuan teknologi berdampak besar bagi Pendidikan di Indonesia. Saat ini guru dan siswa dapat mengakses berbagai macam hal melalui internet, segala hambatan dalam pembelajaran dapat diselesaikan hanya dengan mencarinya di internet. Begitupun apabila terdapat hambatan ketika kegiatan belajar mengajar mengenai permasalahan media pembelajaran, pendidik dapat mencari inovasi yang baru mengenai media belajar yang digunakan. Karena media pembelajaran adalah pusat dari keberhasilan tercapainya target pembelajaran secara tepat seperti yang diharapkan. Media Pendidikan memiliki keteguhan dan sinergi positif, yang mampu mengubah perilaku mereka kearah perubahan yang lebih baik. Peran media dalam pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena media Pendidikan tidak lagi dilihat sebagai alat semata, tetapi sebagai keseluruhan dari system Pendidikan dan pembelajaran (Wahid et al., 2018)

SD Muhammadiyah Karangwaru memilih media pembelajaran video karena media pembelajaran melalui video dianggap sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, karena media video memberikan gambaran secara nyata dan menyenangkan. Media video menampilkan gambar dan suara secara bersamaan dan dapat diulang-ulang sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Menggunakan video sebagai alat pengajaran dapat menawarkan pengalaman baru kepada peserta didik. Akibat dari penggunaan media video ini lebih gesit menembus kedalam diri manusia dibandingkan dengan media lainnya, karena pancaran berupa cahaya merupakan fokus utama yang dapat berpengaruh terhadap pikiran dan emosi manusia. Kegiatan belajar mengajar, peserta didik harus memiliki fokus dan dampak emosional psikologis. Karena hal ini, menopang peserta didik memudahkan dalam pemahaman materi dan tentunya media video yang ditujukan untuk peserta didik harus berhubungan dengan tujuan pembelajaran (Marliani, 2021).

Efektifitas penggunaan media video melalui youtube terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika dan ipa di SD Muhammadiyah Karangwaru sudah terbukti nyata, dapat dibuktikan ketika pembelajaran yang diberikan menggunakan video youtube lebih mudah dipahami oleh peserta didik daripada dengan pemberian materi oleh guru secara manual atau menggunakan media tradisional. Selain memberi kemudahan peserta didik saat mencermati konsep pembelajaran, media video memberi kemudahan guru ketika menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Media video juga tidak menyita banyak waktu guru dalam menjelaskan materi. Pembelajaran melalui media video sangat membantu pendidik dan peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung. Sebab, dengan media video memberikan tampilan yang indah sesuai dengan materi, demikian juga peserta didik akan lebih gampang menguasai rancangan matematika dan memudahkan guru menggapai tuntutan pembelajaran. (Gusmania & Wulandari, 2018)

Penggunaan media belajar berbasis video tentunya memudahkan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Berhubung siswa tingkat SD masih tergolong anak-anak, maka video edukasi ini menyajikan topik yang penuh dengan audio, gambar, dan animasi yang menarik untuk menggugah minat belajar peserta didik. Video pembelajaran yang digunakan terdiri dari gabungan materi, ppt, gambar dan penjelasan guru kelas. Video pembelajaran ini diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan materi yang bisa menggugah siswa untuk giat belajar. Menonton video pembelajaran siswa akan menguasai materi dan mengingat materi penting dalam video tersebut. Proses pembelajaran seperti ini dapat membuat suasana didalam kelas menjadi nyaman sehingga peserta didik lebih merasa senang untuk mengikuti pembelajaran guru. Selain itu peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya video pembelajaran membuat mereka senang dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yang dapat menimbulkan keinginan siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru (Sari, Wann Nurdiana, 2022)

Guru mengajarkan materi menggunakan media video sebab guru tidak bisa menggambarkan secara langsung mengenai sisi ruang bangun. Dalam penggunaan media video

peserta didik juga memiliki kesempatan berdiskusi dengan teman sekelas terkait dengan materi yang diberikan. Peserta didik juga dapat bertukar informasi terhadap pemahaman yang telah didapatkan. Menurut pengamatan yang telah kami lakukan pada tanggal 13 Juli 2023 diperoleh informasi bahwa pemakaian media ajar video mengoptimalkan motivasi peserta didik dalam belajar sampai siswa menguasai materi yang diberikan serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik dari sebelumnya.

Pengaruh penggunaan media video memperlihatkan bahwa terjadi pengoptimalan motivasi belajar peserta didik secara signifikan terlihat dari capaian peserta didik di mata pelajaran matematika dan IPA terkhusus pada materi bangun datar dan bangun ruang serta organ tubuh makhluk hidup, dibandingkan dengan sebelum menggunakan media video. Menurut informasi yang kami peroleh dari hasil observasi sebelum menggunakan media video peserta didik mengalami :

- a. Kurangnya pemahaman, diakibatkan media yang digunakan sebelumnya masih belum memadai.
- b. Menurunnya capaian hasil belajar peserta didik, akibat kurangnya pemahaman
- c. Menurunnya minat belajar peserta didik, karena tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa.
- d. Meningkatnya kesulitan peserta didik dalam mendalami materi, materi yang terlalu kompleks membuat peserta didik sulit untuk memahaminya.

Keberhasilan ini tidak bisa disangkal bahwa guru sangat berperan penting dalam melakukan usaha untuk mengoptimalkan motivasi peserta didik untuk belajar. Sebelum mengetahui bahan ajar yang relevan untuk digunakan, guru telah menganalisis karakteristik dan karakter dari seluruh peserta didik yang diajar. Sebelumnya guru mengikuti seminar, pelatihan, dan work shop yang dihadiri oleh ahli dibidang tersebut, sehingga guru dapat berkonsultasi langsung kepada para ahli mengenai masalah yang dihadapi ketika mengajar.

Era revolusi 4.0, mewajibkan guru untuk terus berkreasi dalam membuat bahan ajar supaya persoalan yang ada saat ini dapat teratasi, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Suatu cara yang dapat diterapkan seorang pendidik untuk membangun ketertarikan siswa untuk terus belajar, yaitu:

### 1. *Menerangkan rencana belajar ke peserta didik*

Di awal pembelajaran seorang pendidik semestinya menerangkan mengenai rencana pembelajaran yang akan diraih peserta didik. Tidak hanya berhenti disini, tetapi seorang pendidik juga bisa memberikan penjelasan tentang perlunya ilmu yang amat berguna untuk kemudian hari, dan kaitannya dengan kaidah agama dan social. Semakin jelas tujuannya, semakin besar pula motivasi untuk belajar.

### 2. *Reward*

Membagikan *reward* bagi peserta didik berperstasi. Kejadian ini memberikan motivasi yang luar biasa untuk bertambah gigih untuk mencapai sesuatu, serta untuk peserta didik yang belum memiliki prestasi didorong untuk menyamai atau melampaui peserta didik yang berprestasi. Penghargaan tidak mesti mahal tetapi bisa membuat peserta didik senang karena merasa dihargai atas prestasinya. Selain itu pada akhir semester, seorang pendidik dapat membagikan *reward* khusus semacam buku kepada peserta didik juara satu sampai tiga.

### 3. *Saingan atau kompetisi*

Guru mengadakan persaingan sehat antar peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara memperbaiki hasil belajar sebelumnya.

### 4. *Apresiasi*

Sudah selayaknya peserta didik berprestasi mendapatkan apresiasi atau penghargaan. Dapat dimulai dari yang terkecil misalnya tepuk tangan dan memberikan kalimat pujian.

### 5. *Sanksi*

Peserta didik yang melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran akan memperoleh sanksi. Sanksi ini diberikan agar peserta didik dapat mengintropeksi diri atas kesalahan yang telah dilakukan kemudian menyesali perbuatannya. Sehingga peserta didik memiliki keinginan berubah dan berusaha membangkitkan motivasi belajarnya. Sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik, seperti menghafal, mengerjakan tugas atau membuat rangkuman. Sebaiknya tidak seharusnya sanksi tidak bersifat fisik karena dapat mengganggu psikis peserta didik.

### 6. *Menumbuhkan Motivasi Belajar*

Strategi menumbuhkan motivasi belajar dengan memberikan perhatian penuh kepada peserta didik terkhusus bagi peserta didik yang terbelakang dari peserta didik lain dalam mencapai prestasi. Disini guru perlu lebih

memantau kebugaran peserta didik mereka (Suharni, 2021).

## KESIMPULAN

Media video bisa mempengaruhi meningkatnya dorongan belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar matematika dan IPA yang berpengaruh positif. Peserta didik dapat mendengarkan dan melihat gambar secara bersamaan. Media visual memiliki kesanggupan dalam mengemukakan materi, menerangkan konsep yang kompleks, menggambarkan tahapan, memberikan pelajaran keterampilan, dan mengurangi lamanya pembelajaran, serta dapat berpengaruh terhadap perilaku. Pengembangan media video yang disampaikan seorang pendidik saat pembelajaran ini berpengaruh besar dalam meningkatkan dorongan belajar dan capaian dalam diri peserta didik. Keikutsertaan peserta didik yang lebih besar ketika kegiatan berlangsung akhirnya bisa mendukung capaian hasil belajar. Meningkatnya minat untuk belajar peserta didik berdampak meningkatnya capaian belajar peserta didik. Dari sini diambil kesimpulan bahwa media video edukasi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa bila diterapkan dan diperkenalkan guru selama proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat selesai tepat waktu. Terimakasih juga kami ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kami. Tak lupa terima kasih kami ucapkan kepada Eti Sentia S.Pd yang telah membimbing kami dalam Menyusun jurnal ini. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang sudah ikut berpartisipasi, kami tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kami menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kami mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan jurnal ini.

## REFERENSI

Daniel, D. (2015). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL*

*YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015. 151, 10–17.*

- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran.*
- Gusmania, Y., & Wulandari, T. (2018). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA.*
- Hasan, M., Milawati, Darodjat & Tuti Khairani Harahap, Ma. (2021). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran | i MEDIA PEMBELAJARAN.*
- Hasyim, I., Warsah, I., & Istan, M. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 623–632. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>
- Marliani, L. P. (2021). *PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. 1(2).*
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. © 2019-Indonesian Journal of Primary Education, 3(2), 66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103/10859>
- Rahmatina Rahim, F., & Stevani Suherman, D., (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *JEP*, 3. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss1/367>
- Risdianto, E., & Cs, M. (2019). *ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.*
- Rohani (2020). Media pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 8.
- Sari, Wann Nurdiana, D. (2022). 744-Article Text-5075-1-10-20220801. *Penerapan Video Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02, 5.*
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CIKOKOL 2. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2,

- Issue 1).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Silmi, T. A., & Hamid, A. (2023). *Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*.
- Suharni (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Wahid, A., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Pinrang, D. (2018). *Volume V Nomor 2 Maret 2018 ISTIQRA' PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (The Importance of Learning Media In Improving Student Learning Achievements)*.
- Whiti Estari Negeri, A. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. In *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* (Vol. 3, Issue 3).  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>